

**PERUBAHAN NILAI-NILAI BUDAYA LOKAL PADA MASYARAKAT SASAK
(STUDI: TRADISI NYONGKOLAN DESA BARABALI KECAMATAN BATUKELIANG)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Nima Diandra Putri

NIM. 21105040039

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama	:	Nima Diandra Putri
NIM	:	21105040039
Judul Skripsi	:	Perubahan Nilai-Nilai Budaya Lokal Pada Masyarakat Sasak (Studi: Tradisi Nyongkolan Desa Barabali Kecamatan Batukeliang)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Januari 2025



Dr. Masroer S.Ag M.Si
NIP. 19691029 200501 1001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Nima Diandra Putri
Nim	: 21105040039
Program Studi	: Sosiologi Agama
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi	: Perubahan Nilai-Nilai Budaya Lokal Pada Masyarakat Sasak (Studi: Tradisi Nyongkolan Desa Barabali Kecamatan Batukeliang)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiariesme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap dittindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Januari 2024
Saya yang menyatakan,



Nima Diandra Putri
NIM : 21105040039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-346/Un.02/DU/PP.00.9/02/2025

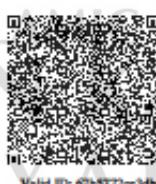
Tugas Akhir dengan judul : PERUBAHAN NILAI-NILAI BUDAYA LOKAL PADA MASYARAKAT SASAK (STUDI TRADISI NYONGKOLAN DESA BARABALI KECAMATAN BATUKELIANG)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIMA DIANDRA PUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 21105040039
Telah diujikan pada : Selasa, 04 Februari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Yogyakarta, 04 Februari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

MOTTO

“If you are drowning then try to pull over”



HALAMAN PERSEMPAHAN

Bismillahirrahmannirrahim..

Tulisan sedarhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua ayah dan ibu tercinta dan sengenap keluarga besar saya, dan saudara-saudara saya yang selalu memberikan dukungan tanpa henti dan doa yang tiada batas. Tampak mereka, saya tidak ada bisa sampai pada titik ini.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

*Alhamdulillahi rabbil 'alamin Wa salatu wassalamu 'ala asyrafil anbiya wal mursalin Wa 'ala
alihī wa sahibihī ajma'in Amma ba'du.*

Segala syukur dan puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan pertolongan-nya peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Perubahan Nilai-Nilai Budayan Lokal Pada Masyarakat Sasak (Studi:Tradisi Nyongkolan Desa Barabali Kecamatan Batukeliang)”** Selanjutnya, tidak lupa shalawat beserta salam mari limpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat Islam, Nabi Muhammad saw. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu penelitian baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh kerena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. beserta segenap jajaran rektor.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. berserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati
3. Kepada Program Studi Sosiologi Agama, Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. yang telah memberikan inspirasi dan arahan selama peneliti mengerjakan skripsi.
4. Dosen Pembimbing Akademik (DPA) sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) Dr. Masroer S.Ag M.Si. yang telah memberikan bimbingan dan arahan. proses penyusunan skripsi, dan telah banyak memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan revisi sehingga skripsi peneliti dapat selesai dengan lancar.

5. Segenap dosen Program Studi Sosiologi Agama, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan. Semoga Allah selalu memberikan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
6. Ucapan terima kasih kepada yang spesial dalam hidup penulis kedua orang tua ayah (Mashur) dan ibu (Hurniati) yang sudah memberikan semangat yang sangat besar dan juga dukungan yang tiada hentinya, selama penulis jauh dari orang tua yang selalu memberikan nasehat dan mengerti kondisi khususnya dalam menulis skripsi. Sehat-sehat ya ayah, ibu.
7. Paman (paman Us, paman Suk, paman Budi, paman Edi, paman Yus), bibik (bik Gial, bik Tia, bik Novi), kakak (kak Har) dan adek (Aqil, Ghifari, Ghofira, Ulan, Dila, Noval, Kiki, Zilan, Dino, Fikri, Rapip) yang selalu mendengar keluh kesah dan memberikan hiburan ketika penyusunan skripsi.
8. Kepada seluruh keluarga besar masyarakat Dusun Dasan Baru Desa Barabali, yang telah ikut serta memberikan informasi selama wawancara dan memberikan dukungan selama proses penulis menyusun peneliti dalam skripsi. Tampa doa dan informasi kalian, penulis tidak akan bisa mencapai apa yang telah penulis capai saat ini. Kebersamaan dan kehangatan kalian telah memberikan fondasi yang kokoh dalam perjalanan penelitian skripsi penulis.
9. Ucapan terimakasih kepada Azizah Nurfai'iz Ariesa dan Lia Ananda Sari sudah mau menemani dan membantu dalam mencari data dan narasumber dan memberikan hiburan selama kepenulisan skripsi.
10. Seluruh teman-teman kost lama. Kepada Teteh yang sudah memberikan segala pengalam yang belum aku ketahui tentang jogja, kepada mbak Besti, sebagai ibu selama aku di jogja dan banyak membantu dalam segala hal, kepada mbak Zara, Mbak Filza, Mbak aya, mbak ratna adalah orang yang memberikan banyak cerita tentang segala hal, kepada mbak Rina seseorang yang selalu menegur dan memberikan

masukan yang sangat bermanfaat, kepada mbak Dila yang sudah mau menemani selama proses di jogja dan memberikan pengalaman yang tidak terlupakan, kepada Puji saudara seperantau dari Lombok, kepada teteh Is yang sudah mau meluangkan waktu untuk memberikan masukan selama penulisan skripsi, dan kepada Nadya yang sudah dari awal membantu dari menginjakan kaki di jogja dan sampai sekarang masih selalu siap di minta tolongan selama proses penulisan skripsi, Nadya sudah menjadi saudara yang baik. Orang-orang di atas adalah orang yang telah memberikan dukungan semangat, kekuatan, dan kebersamaan yang luar biasa selama di kota rantauan, menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang tak ternilai bagi penulis dalam menjalani setiap tantangan dan kesulitan yang ada, serta selalu hadir sebagai teman yang siap membantu kapan pun diperlukan.

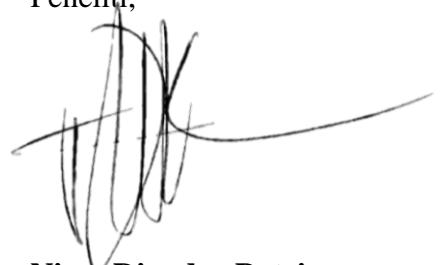
11. Seluruh teman-teman kontrakan anti mager Intan, Fifi dan Alvi dan teman tongkorongan korp Gio Stovia yang sudah memberikan semangat serta tenaga selama proses kepenulisan.
12. Seluruh teman-teman UKM Al-Mizan di bidang Kaligarafi dan UKM Pramuka, mengucapkan terima kasih telah memberikan banyak pengalaman yang berharga.
13. Seluruh teman-teman Rayon Pembebasn yang telah memberikan wadah dalam berperoses, dan pengalaman yang sangat berharga.
14. Seluruh teman-teman DEMA FUPI, kepada BPH DEMA, Fadly, Mahmudah dan Fauzan sudah dengan sabar memaafkan segala kesibukan selama penulisan skripsi. Kepada Ramadhan teman seperjuangan yang sudah turut membantu dalam segala hal. Khusunya Dita yang sudah selalu menemani penulis dalam setiap langkah. Teman yang baru bertemu di awal semester 6 bahkan sudah seperti sahabat yang sangat lama yang menjadi saksi setiap perjuangan, dukungan dan semangat yang membuat salah satu alasan penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi.

15. Seluruh teman-teman KKN 144 Mojosari. Kepada Wisnu, Majid, Khoiri, Munir, Arifin, Alya, Hani, Nadifa, dan syifa yang sudah berperan dalam perjalanan penulis dengan mengukir cerita yang penuh kenangan. Semoga pertemanan ini terus berlanjut serta tetap memberikan makna dan kebahagiaan di masa depan.
16. Seluruh teman-teman Arsakha'21 yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kebersamaan yang luar biasa selama perjalanan akademik ini, yang telah memberikan inspirasi dan motivasi tanpa henti. Khususnya kepada Athiyatul yang selalu setia menemani penulis di setiap langkah perjuangan dalam penyelesaian skripsi ini, dan menjadi teman diskusi yang selalu menyemangati. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas persahabatan yang tulus, diskusi-diskusi yang sangat bermanfaat, serta tawa, canda, dan kenangan indah.
17. I want to say a big thank you to myself. Thank you for your perseverance, patience and hard work that I have put into writing this thesis. Even though there are many challenges and obstacles to face, keep trying and don't give up. I am proud of all my efforts and overcoming all obstacles that arise. Hopefully all these efforts will give the best results and can be a motivation for myself in the future. Thank you Nima Diandra Putri, you have managed to reach this point with all the drama.

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal jariyah disisi Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 17 Januari 2025

Peneliti,



Nima Diandra Putri

NIM. 21105040039

ABSTRAK

Penelitian ini membahas perubahan nilai-nilai kebudayaan lokal dalam tradisi *Nyongkolan* di kalangan masyarakat Sasak Desa Barabali, Kecamatan Batukeliang. Tradisi *Nyongkolan*, yang merupakan bagian penting dari upacara pernikahan masyarakat Sasak, telah mengalami perubahan signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Faktor-faktor seperti modernisasi, globalisasi, perubahan sosial, dan kemajuan teknologi telah mempengaruhi cara masyarakat memandang dan melaksanakan tradisi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan nilai-nilai dalam tradisi *Nyongkolan*, mengevaluasi pengaruh faktor eksternal tersebut, dan menilai dampaknya terhadap kehidupan sosial dan budaya pada masyarakat Sasak. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat perubahan nilai-nilai, masyarakat Sasak tetap berusaha mempertahankan esensi dan identitas budaya mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi upaya pelestarian tradisi *Nyongkolan* dan peningkatan pemahaman mengenai dinamika perubahan sosial budaya dalam masyarakat lokal.

Kata Kunci : *Nyongkolan*, Budaya Lokal, Sasak.



DAFTAR ISI

MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMPAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan.....	4
1. Tujuan.....	4
2. Kegunaan.....	4
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis Penelitian.....	16
3. Pendekatan Penelitian	17
4. Sumber Data	17
5. Teknik Pengumpulan Data.....	18
6. Analisis Data	19
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II GAMBARAN UMUM	22
A. Letak Geografis Desa Barabali	22
B. Keadaan Masyarakat	22
C. Tingkat Pendidikan Pendudukan Desa Barabali	23
D. Interaksi Masyarakat dan Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Tradisi <i>Nyongkolan</i>	24
1. Interaksi Masyarakat Desa Barabali.....	24
2. Nilai-Nilai Keagamaan dalam Tradisi <i>Nyongkolan</i>	27
3. Budaya Lokal Yang Terkandung Dalam Tradisi <i>Nyongkolan</i>	29
BAB III POLA-POLA PERUBAHAN NILAI-NILAI DALAM MELAKSANAKAN TRADISI NYONGKOLAN.....	33
A. Perubahan Dalam Pelaksanaan Tradisi <i>Nyongkolan</i> Pada Masyarakat Suku Sasak.....	33
1. Berkurangnya Esensi Dalam Tradisi <i>Nyongkolan</i>	33
2. Memudarnya Cara berpakaian dan Penggunaan Musik Tradisional.....	37
B. Perubahan Nilai Sosial	42
1. Perubahan Fungsi Sosial	43

2. Konflik Sosial.....	44
C. Pola Pelaksanaan Sebelum dan Sesudah Tradisi <i>Nyongkolan</i>	48
1. Tahapan Sebelum Acara Tradisi <i>Nyongkolan</i>	49
2. Tahapan Sesudah Acara Tradisi <i>Nyongkolan</i>	51
BAB IV FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN SOSIAL DALAM TRADISI NYONGKOLAN.....	53
A. Faktor Pergeseran	53
1. Pengaruh Modernisasi	53
2. Faktor Ekonomi.....	57
3. Perubahan dalam Pola Berpikir Dalam Pendidikan dan Interaksi Sosial.....	59
4. Faktor Politik.....	62
B. Upaya Dalam Pelestarian Budaya Tradisi <i>Nyongkolan</i>	64
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
PEDOMAN WAWANCARA	81
CURRICULUM-VITAE	83
DOKUMENTASI WAWANCARA	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Gambar Baju Adat Lambung untuk perempuan.....	38
Gambar 3.2 Gambar Baju Adat Lambung untuk perempuan.....	38
Gambar 3.3 Gambar Baju Adat Pegon untuk laki-laki	38
Gambar 3.5 Gambar Baju Kebaya untuk Perempuan	39
Gambar 3.4 Gambar Baju Kebaya untuk Perempuan	39
Gambar 3.6 Gambar Sebelah Kiri Memakai Baju Kaos	40
Gambar 3.8 Gambar Grub Musik Kecimol	42
Gambar 3.7 Gambar Grub Musik Kecimol	42
Gambar 3.10 Gambar Grub Musik Gendang Beleq.....	42
Gambar 3.9 Gambar Grub Musik Gendang Beleq.....	42
Gambar 3.11 Gambar kemacetan dijalan pada waktu Nyongkolan	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara akan kekayaan beragam budaya dan tradisi. Keberagaman yang ada di Indonesia memiliki makna-makna yang berbeda-beda. Keragaman budaya dan tradisi hidup berkembang di setiap suku yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan masing-masing memiliki keunikan dan nilai-nilai tersendiri sesuai dengan makna-makna kehidupan dalam budaya dan tradisi yang ada di masyarakat. Menurut Koentjaraningrat kebudayaan dipahami sebagai keseluruhan sistem gagasan, Tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan kepercayaan yang turun-temurun dengan belajar.¹ Sedangkan menurut Soerjanto Poespawardoyo ialah keseluruhan proses dan hasil perkembangan manusia yang di salurkan dari generasi ke generasi untuk kehidupan manusia yang lebih baik.² Dengan demikian, dapat di pahami bahwa budaya dan tradisi berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Nusa Tenggara Barat salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang masih banyak suatu nilai-nilai kebudayaan leluhur dahulu. Seperti salah satu tradisi *Nyongkolan* yang terletak di Lombok Tengah, merupakan salah satu tradisi pernikahan yang penting bagi masyarakat Sasak, Khususnya di Desa Barabali, Kecamatan Batukeliang. Tradisi ini bukan hanya sekedar serangkaian upacara, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kebudayaan lokal yang di wariskan dari generasi ke generasi. Namun, dalam beberapa waktu terakhir, telah terjadi perubahan nilai-nilai dalam pelaksanaan tradisi ini. Dalam hal modernisasi

¹ Koentjaraningrat, "Manusia dan Kebudayaan Indonesia", Jakarta, Djambatan, (1990). Hlm.

5

² M.Si DR. Achmad Hidir, *Antropologi Budaya Perspektif Ekologi Dan Perubahan Budaya*, C. Pertama, (Universitas Riau, 2009). 41.

berdampak pada nilai kereligiusan , Globalisasi berdampak kepada kemajuan media teknologi, serta perubahan sosial dan ekonomi menghasilkan pengaruh yang mendalam terhadap perspektif dan praktik masyarakat dalam menjalankan tradisi *Nyongkolan*.

Namun saat ini, terdapat perubahan yang signifikan dalam gaya hidup dan mobilitas yang tinggi telah membawa dampak besar terhadap cara manusia menjalankan kehidupan sehari-hari, termasuk praktik-praktik adat istiadat dan tradisi-tradisi yang berdampak terhadap bagian kekayaan tradisi yang hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Desa Barabali. Pemahaman tradisi *Nyongkolan* memiliki nilai-nilai mendalam bukan hanya ritual semata, tetapi juga menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada lingkungan hidup, namun zaman saat ini, tradisi budaya lokal sudah dihadapkan dengan peningkatan pemahaman yang berbeda dalam segala aspek.

Identitas dan kohesi sosial dalam suatu masyarakat tidak dapat dipisahkan dari keberadaan budayawan lokal yang menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat. Manifestasi budaya ini terwujud dalam berbagai bentuk warisan leluhur, mulai dari artefak bernilai tinggi, produk kerajinan yang mencerminkan kearifan lokal, kuliner tradisional, hingga berbagai tradisi yang menjadi penanda khas komunitas etnis tertentu. Warisan tradisi *Nyongkolan*, yang dilakukan oleh masyarakat yang beridentitas orang Lombok asli. Kerna masyarakat yang beridentitas Suku Sasak yang berpenduduk mayoritas populasi nya lebih dari 90% penduduk Lombok asli.³ Dan dengan budaya pula masyarakat mampu terbang tinggi melebihi kecepatan terbangnya semua jenis burung, dikarenakan memiliki kemampuan berbudaya,⁴ perkembangan zaman saat ini mempengaruhi perubahan budaya lokal.

³ Bambang Eka Saputra Rr. Sri Setyawati Mulyaningsih, Lalu Mas'ud, "Penelusuran Islam Wetu Telu Di Lombok Timur", *Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, vol. Vol. 6, no. No. 1 (2023).

⁴ M.Si DR. Achmad Hidir, *Antropologi Budaya Perspektif Ekologi Dan Perubahan Budaya*, C. Pertama, (Universitas Riau, 2009).

Perkembangan kenyataannya telah melemahkan pemikiran khususnya bagi mereka menganut kepercayaan lokal yang terancam eksistensinya karena tuntunan hidup, pengaruh modernitas, dan pengaruh kepercayaan lainnya.⁵ saat ini yang terus berubah dengan cepat, pemahaman, pendidikan, teknologi, dan perubahan sosial, mengalami transformasi yang tinggi akan zaman ini, dengan banyaknya perubahan yang sudah terjadi menimbulkan banyak pertanyaan-pertanyaan yang muncul dengan perkembangan kemajuan nilai-nilai keagamaan, tradisi, pendidikan, teknologi, perubahan sosial, dan keyakinan masyarakat, ini menimbulkan berbagai macam pertanyaan, khususnya tradisi *Nyongkolan*.

Tradisi *Nyongkolan* ini adalah tradisi setelah perkawinan akad pengantin di suku Sasak, sudah menjadi tradisi turun-temurun yang di terapkan di masyarakat Lombok Tengah khususnya di Desa Barabali, berbeda dengan adat lain yang pada umumnya melaksanakan acara resepsi dan tradisi-tradisi perkawinan lainnya. Tradisi *Nyongkolan* memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri yang membedakannya dari upacara pernikahan suku-suku lain di seluruh Nusantara.

Melihat fenomena yang telah dipaparkan, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji transformasi nilai-nilai budaya lokal dalam pelaksanaan tradisi *Nyongkolan*, dengan menjadikan Desa Barabali, Kecamatan Batukeliang sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada fakta bahwa Desa Barabali masih secara Konsisten mempertahankan dan melaksanakan tradisi *Nyongkolan* dalam setiap rangkaian upacara pernikahan yang diselenggarakan. Fenomena tersebut menjadi dasar pemikiran untuk mengkaji permasalahan tentang aspek terjadinya perubahan tradisi *Nyongkolan* dan perubahan paradigma, perubahan tradisi *Nyongkolan* dilihat dari aspek pengaruh budaya luar, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial.

⁵ Firman Maulana Riyad, “Perbandingan Konsep Ketuhanan Masyarakat Baduy Kajeroan dengan Baduy Keluaran” (Universitas Gadjah Mada, 2019).

Perubahan nilai-nilai budaya lokal tersebut di latar belakang oleh perubahan konsep tradisi *Nyongkolan* sebagai mana di uraikan di atas. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memandang penting untuk melakukan pengkajian dan analisis mendalam mengenai fenomena memudar nya budaya lokal yang terjadi di kalangan masyarakat Desa Barabali, guna memahami akar permasalahan dan dinamika perubahan budaya yang berlangsung dalam masyarakat tersebut, yang terletak di Kecamatan Batukelian, Lombok Tengah, NTB.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola-pola perubahan nilai-nilai yang terjadi dalam melaksanakan tradisi *Nyongkolan* pada masyarakat Sasak?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial dalam tradisi *Nyongkolan*?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Dengan tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan nilai-nilai kebudayaan lokal dalam tradisi *Nyongkolan* di kalangan masyarakat Sasak. Selain itu, penelitian ini, juga bertujuan untuk menilai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan nilai dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Sasak. selanjutnya, tujuan lain dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi konkret untuk melestarikan tradisi *Nyongkolan* sehingga nilai-nilai budaya lokal dapat tetap terjaga di tengah perubahan zaman. Penelitian ini juga menyediakan data dan analisis yang dapat memberikan kontribusi penting bagi pelestarian budaya lokal serta meningkatkan pemahaman akan penting menjaga identitas budaya.

2. Kegunaan

Kegunaan dalam penelitian ini memiliki kontribusi akademis dengan menambahkan ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi, kebudayaan, antropologi.

Hasilnya dapat dijadikan referensi oleh para peneliti dan mahasiswa yang tertarik mempelajari tradisi-tradisi lokal dan dinamika perubahan sosial budaya di masyarakat. Peneliti ini menulis dan menjelaskan faktor-faktor adanya perubahan tradisi *Nyongkolan* dalam perkembangan yang sudah maju. Dalam penelitian ini melihat masyarakat yang masih mau mempertahankan tradisi *Nyongkolan* di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang sebagian meyakini adanya budaya modern, sebaliknya juga membantu dalam menyoroti peluang untuk memperkuat praktik kebudayaan dalam konteks sosial yang terus berkembang.

a. Kegunaan Teoretis

Dengan perkembangan saat ini terjadinya banyak perubahan maupun perkembangan secara bersamaan terjadi di suatu daerah ini yang menjadi daya tarik sendiri, untuk penulis yang mau mengkaji tentang fenomena-fenomena sosial yang terjadi, maupun perubahan-perubahan keagamaan. Dalam banyaknya keyakinan kebudayaan lokal yang didominasi di tengah-tengah masyarakat, penting untuk mempertimbangkan bagaimana pesan-pesan agama, termasuk tentang tradisi *Nyongkolan*, bisa disampaikan dan diterima oleh masyarakat. Dapat menjelajahi bagaimana faktor-faktor perubahan kebudayaan lokal dalam tradisi *Nyongkolan* beradaptasi dalam menghadapi kemajuan pendidikan, teknologi, perubahan sosial, dan budaya.

b. Kegunaan Praktis

Memahami secara lebih mendalam faktor yang terkandung dalam perubahan kebudayaan lokal dalam nilai-nilai tradisi *Nyongkolan*, hal ini memberikan arahan bahwa saat ini tradisi juga bisa menjadi panduan moral dalam setiap aspek kehidupan, dengan demikian, praktek menikah dengan tradisi *Nyongkolan* di dalam masyarakat Sasak membuktikan bahwa nilai-nilai tradisional masih relevan untuk di pertahankan dalam konteks kehidupan modern.

Dalam kegunaan praktis ini memberikan kontribusi bagi pengembangan khazanah perpustakaan dalam studi akademisi. Pertama, hasil penelitian dapat memperkaya koleksi perpustakaan tentang dokumentasi budaya lokal, khususnya mengenai tradisi pernikahan Sasak. Dokumentasi ini penting sebagai sumber referensi bagi peneliti, mahasiswa, dan masyarakat umum yang tertarik mempelajari kekayaan budaya Indonesia.

Selain itu, konteks pengembangan studi, penelitian ini membuka perspektif baru dalam memahami dinamika perubahan sosial dan budaya lokal. Temuan-temuan penelitian dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan kerangka teoretis dalam menganalisis transformasi budaya di era modern. Selanjutnya, studi ini juga berkontribusi pada pengembangan metodologi penelitian budaya yang mengintegrasikan pendekatan tradisional dengan analisis perubahan sosial.

Penelitian ini juga, memberikan informasi penting untuk mendukung upaya pelestarian dan penyesuaian budaya lokal dalam menghadapi arus modernisasi. Pemahaman tentang bagaimana tradisi *Nyongkolan* beradaptasi dengan perubahan sosial dapat menjadi model bagi upaya pelestarian tradisi-tradisi lokal lainnya, sekaligus mempertahankan relevansi nya dalam kehidupan modern.

D. Tinjauan Pustaka

M. Chaerul Jamal Munawir penelitian yang berjudul “Nilai Edukatif Dalam Budaya Lombok *Nyongkolan*”, jurnal Vol. 18, No. 1, April 2020 Universitas Negeri Yogyakarta. Tradisi *Nyongkolan* juga patut dihargai oleh masyarakat Lombok karena budaya ini memiliki banyak nilai edukatif yang dapat dijadikan bahan ajar di sekolah atau dalam dunia pendidikan. Hal ini penting untuk menjaga kelastarian budaya agar warisan nenek moyang kita tidak hilang begitu saja. Salah satu cara mengantisipasi adalah dengan memperkenalkan budaya tradisi *Nyongkolan* sebagai bahan ajar di sekolah, yang lebih berfokus pada nilai-nilai edukatif yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai edukatif yang

dapat diperoleh dari budaya *Nyongkolan* antara lain adalah tanggung jawab, kemampuan bersosialisasi, kekompakan, kebersamaan, menjalankan hubungan silaturahmi, dan gotong royong.⁶ Penelitian ini lebih membahas tantang dijadikan bahan ajaran tradisi dan kebudayaan suku Sasak kepada para siswa/i.

Muhammad Iqbal, S. H. I. dalam penelitiannya yang berjudul “Pisuke dan Transformasi Budaya di Lombok: Pergeseran Nilai Pasuke Dalam Perkawinan” Tesis Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Sunan Kalijaga, Tahun 2018.⁷ Dalam penelitian ini ada kemiripan untuk lokasi peneliti tapi dalam tesis ini sama membahas tentang terjadinya perubahan yang terjadi di Kecamatan Batukeliang dan saran dari tesis ini adalah melakukan penelitian kepada bagian-bagian masyarakat yang tertinggal tentang sejarah, sosial, dan budaya pada masyarakat yang lebih luas.

Siti Solatiah dalam skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Budaya Dalam Tradisi *Nyongkolan* Adat Sasak di Desa Leming Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.⁸ Penelitian ini lebih menjelaskan tentang proses-proses yang terjadi sebelum terjadinya tradisi nyonngkolan, berbeda dengan apa yang saya teliti lebih cenderung ke perubahanyang terjadi.

Jamaludin, Arif Sugitanata dalam penelitian yang berjudul “Tradisi Ngorek Pada Upacara *Nyongkolan* Perkawinan Adat Sasak Tanak Awu” Jurnal of Islamic Family Law, Vol. 10, No. 2, Desember 2020. Tradisi ngorek dalam upacara *Nyongkolan* pada perkawinan adat Sasak Tanak Awu dilakukan pada sore hari saat acara *Nyongkolan* berlangsung. Dalam tradisi ini, para laki-laki pengiring pengantin melakukan ngorek

⁶ M. Chaerul Jamal Munawir, “Nilai edukatif dalam budaya lombok”, *IMAJI*, vol. Vol. 18, no. 1 (2020).

⁷ Muhammad Iqbal, “Pisuke Dan Transformasi Budaya Di Lombok : Pergeseran Nilai Pisuke Dalam Perkawinan”, *Tesis* (2018).

⁸ Siti Solatiah, “Nilai-Nilai Budaya Dalam Tradisi *Nyongkolan* Adat Sasak Di Desa Leming Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022,” *Braz Dent J.*, 2022.

dengan membacok atau menusuk salah satu anggota tubuh mereka sendiri menggunakan senjata tajam seperti pedang atau keris. Akibatnya kegiatan ini sering menyebabkan luka-luka pada tubuh mereka.⁹ Dalam tradisi ini lebih fokus mengkaji salah satu tradisi ngorek di tengah-tengah upacara tradisi *Nyongkolan*, sudah jelas terlihat perbedaan apa saja dalam penelitian ini.

Ulul Azmi Irawan dalam penelitian yang berjudul “Tradisi *Nyongkolan* dan Dampaknya Terhadap Konflik Sosial (Studi Kasus di Desa Selebung Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur)” skripsi Fakultas Usuludin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram thn 2022.¹⁰ Dalam penelitian ini lebih menjelaskan terkait apa yang terjadi biasanya dalam kegiatan tradisi *Nyongkolan* dan apa yang tidak boleh dilakukan pemilik acara setelah acara tradisi *Nyongkolan* dan lebih menjelaskan konflik-konflik yang terjadi sama proses acara.

Abdul Rahim, Wisma Nugraha Christianto Richardus dalam penelitian yang berjudul “Negosiasi Atas Adat Dalam Sistem Pelaksanaan Tradisi *Nyongkolan* Sasak Lombok” jurnal Kawistara Vol. 9, No. 1, 22 April 2019. Universitas Gadjah Mada.¹¹ Penelitian ini juga sama seperti penelitian sebelumnya lebih menjelaskan apa yang menjadi kendala yang terjadi dalam tradisi *Nyongkolan* dari berbagai aspek masyarakat. Sudah jelas terlihat perbedaan dalam penelitian yang dituliskan dalam jurnal ini dengan penelitian yang ditulis.

Annisa Amelia Anwar dalam penelitian yang berjudul “Perubahan Tradisi *Nyongkolan* Dalam Prosesi Perkawinan Adat Suku Bangsa Sasak di Kota Mataram,

⁹ Jamaludin and Arif Sugitanata, “Tradisi Ngorek Pada Upacara *Nyongkolan* Perkawinan Adat Sasak Tanak Awu”, *Al-Hukama’*, vol. Vol. 10, no. 2 (2021).

¹⁰ Ulul Azmi Irawan, “Tradisi *Nyongkolan* dan Dampaknya Terhadap Konflik Sosial (Studi Kasus di Desa Selebung Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur)” (2022).

¹¹ Abdul Rahim and Wisma Nugraha Christianto, “Negosiasi Atas Adat Dalam Sistem Pelaksanaan Tradisi *Nyongkolan* Sasak Lombok”, *Jurnal Kawistara*, vol. Vol. 9, no. 1 (2019).

Lombok” Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (2018).¹²

Penelitian ini banyak kesamaan dengan penelitian yang di tulis, tapi ada beberapa perbedaan yang signifikan seperti wilayah dan fokus kajiannya.

Penelitian ini tidaklah hal baru yang diteliti oleh peneliti sudah ada beberapa peneliti yang sudah menulis tentang tradisi *Nyongkolan* dalam penelitian ini hanya sebagai penyempurna penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Dalam ke penulisan ini, peneliti menggunakan teori perubahan sosial yang mendefinisikan perubahan sosial sebagai sesuatu yang terjadi, berbeda dari waktu ke waktu atau sebelum dan sesudah suatu aktivitas yang menyebabkan perubahan. Perubahan ini dapat melibatkan berbagai faktor seperti sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

Kehidupan masyarakat manusia selalu mengalami perubahan sosial, yang mencakup berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, hukum, dan teknologi. Namun, perubahan sosial terkadang hanya terjadi dalam bidang tertentu dan terbatas. Dengan demikian, pergerakan perubahan akan meninggalkan faktor-faktor yang telah diubah, namun setelah meninggalkan fakto-fakto tersebut, perubahan akan bergerak menuju bentuk yang ada di masa lampau. Kerana masyarakat sebagai mahluk sosial merasakan perubahan dapat terjadi setiap dimanapun mereka hidup, kerana setiap hidup masyarakat mengalami perubahan.¹³

Menurut Selo Seomardjan, perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk nilai-nilai sikap-sikap dan pada prilaku di antara kelompok dalam masyarakat. Bermacam perubahan dalam lembaga-lembaga masyarakat yang bisa mempengaruhi

¹² Annisa Amelia Anwar, “Perubahan Tradisi *Nyongkolan* dalam Proses Perkawinan Adat Suku Bangsa Sasak di Kota Mataram, Lombok” (Universitas Gadjah mada, 2018).

¹³ M.Si DR. Achmad Hidir, *Antropologi Budaya Perspektif Ekologi Dan Perubahan Budaya*, C. Pertama, (Universitas Riau, 2009).

sistem sosialnya seperti nilai-nilai, sikap dan pola tingkah laku antar kelompok di dalam masyarakat. Itu semua bisa dikatakan sebagai konsep dari perubahan sosial.

Timbul perubahan sosial dapat berasal dari berbagai sumber, seperti pertumbuhan populasi yang memicu perubahan ekologi dan tata hubungan antar kelompok sosial. Selain itu, perubahan bisa terjadi akibat perubahan ideologi dasar dalam masyarakat atau perubahan orientasi dari masa lalu ke masa depan yang menghasilkan kekuatan baru. Inovasi yang berkembang seiring dengan hilangnya kebiasaan lam juga dapat dianggap sebagai konsep perubahan sosial.¹⁴

Perubahan sosial adalah fenomena yang dialami oleh setiap masyarakat di berbagai tempat dan waktu. Sepanjang hidupnya, setiap masyarakat manusia pasti mengalami perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, yang terjadi melalui interaksi antar individu dalam masyarakat maupun antar masyarakat dengan lingkungannya. Jika di bandingkan dengan kehidupan kita beberapa tahun, bulan atau beberapa puluh bulan yang sudah lewat sudah pasti terjadi perubahan. Baik dalam tata cara bergaul, berpakaian, ekonomi, mata pencarian, kehidupan beragama, dan sebagiannya, dialami oleh individu atau masyarakat lain. Yang membedakan adalah kecepatan atau laju terjadinya perubahan serta cakupan aspek kehidupan masyarakat yang di maksud.¹⁵

Selain itu, Perubahan Sosial menurut pandangan Wilbert E. Moore perubahan sosial sebagai perubahan struktur sosial, pola perilaku, dan interaksi sosial. Setiap perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat atau perubahan dalam organisasi sosial disebut perubahan sosial. Perubahan sosial berbeda dengan perubahan kebudayaan yang ada. Contoh perubahan sosial, misalnya perubahan kebudayaan, misalnya penemuan baru

¹⁴ Selo Soemardjan, "perubahan Sosial di Yogyakarta (Depok: Komunitas Bambu, 2009).

¹⁵ M. Tahir Kasnawi and Sulaiman Asang, *Konsep Dan Pendekatan Perubahan Sosial, Sosiologi*. Hlm 1.3.

seperti radio, televisi, komputer, dan telepon genggam yang dapat memengaruhi lembaga-lembaga sosial.¹⁶

Menurut William F. Ogburn, perubahan sosial adalah perubahan yang mencakup unsur-unsur kebudayaan baik material maupun immaterial yang menekankan adanya pengaruh besar dari unsur-unsur kebudayaan, perubahan sosial yang di maksudkan mencakup nilai-nilai, sikap, pola pikir dan prilaku kelompok-kelompok masyarakat.

Menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial mencakup segala perubahan pada lembaga-lembaga masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku antar kelompok masyarakat. Pengertian konseptual dari sejumlah ahli sosiologi membantu kita memahami apa yang dimaksud dengan perubahan sosial. Selain menekankan pada proses dan faktor yang terjadi, juga ditekankan bahwa perubahan yang terjadi harus menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

Adapun bentuk-bentuk perubahan menurut Soerjono dapat terjadi dengan beberapa cara berikut.

1. Perubahan yang terjadi secara lambat dan cepat

Fenomena perubahan yang di maksud disini transformasi sosial dalam masyarakat mewujudkan melalui dua pola kecepatan yang berbeda: evolusi dan revolusi merupakan perubahan bertahap yang terjadi secara alami sebagai bentuk adaptasi masyarakat terhadap berbagai kebutuhan dan kondisi baru. Sementara itu, revolusi adalah perubahan yang terjadi secara cepat dan mendasar, baik terencana maupun spontan, yang mampu mengubah tatanan sosial dalam waktu singkat.

2. Perubahan yang pengaruhnya kecil dan besar

Kehidupan yang di dikategorikan berdasarkan besar dampaknya terhadap masyarakat. Perubahan dengan pengaruh minor terjadi ketika modifikasi dalam

¹⁶ M. Hum. Dr. Paisol Burlian, S.Ag., *Patologi Sosial*, Pertama edition, ed. by Restu Damayanti (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), <https://basyamediautama.com/patologi-sosial/>.

struktur sosial tidak menghasilkan dampak signifikan atau langsung pada kehidupan masyarakat. Sebaliknya, perubahan dengan pengaruh mayor, seperti yang terlihat dalam proses industrialisasi pada masyarakat agraris, membawa pergeseran fundamental dalam tatanan sosial dan pola kehidupan masyarakat secara menyeluruh.

3. Perubahan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki

Perubahan sosial ini dapat dilakukan dengan dua bentuk berdasarkan kehendak masyarakat. Yang dimana perubahan yang diinginkan, yang termanifestasi ketika terjadi pergantian kepemimpinan melalui proses yang legitimate dan mendapat dukungan publik. Sementara sebaliknya perubahan yang tidak diinginkan adalah perubahan yang terjadi di luar kendali dan pengawasan masyarakat, serta berpotensi menghasilkan konsekuensi-konsekuensi yang tidak diharapkan oleh komunitas tersebut.¹⁷

Perubahan sosial dapat di bayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu bermain. Berbicara tentang perubahan, kita membayangkan sesuatu yang terjadi setelah jangka waktu tertentu.

Perubahan sosial dapat di bedakan menjadi beberapa jenis, tergantung pada sudut pengamatan: apakah dari sudut aspek, fragmen atau dimensi sistem sosialnya. Ini disebabkan keadaan sistem sosial itu tidak sederhana, tidak hanya berdimensi tunggal, tetapi muncul sebagai kombinasi atau gabungan hasil keadaan berbagai komponen seperti berikut:

1. Unsur-unsur pokok (misalnya: jumlah dan jenis individu, serta tindakan mereka).

¹⁷ *Ibid.*

2. Hubungan antar-unsur (misalnya: ikatan sosial. Loyalitas, ketergantungan, hubungan antar-individu, integrasi).
3. Berfungsi unsur-unsur di dalam sistem (misalnya: peran pekerjaan yang dimainkan oleh individu atau diperlukannya tindakan tertentu untuk melestarikan ketertiban sosial).
4. Pemeliharaan batas (misalnya: kriteria untuk menentukan siapa saja yang termasuk anggota sistem, syarat penerimaan individu dalam kelompok, prinsip rekrutmen dalam organisasi, dan sebagiannya).
5. Subsistem (misalnya: jumlah dan jenis seksi, segmen, atau divisi khusus yang dapat dibedakan).
6. Lingkungan (misalnya: keadaan alam atau lokasi geopolitik).

Perubahan sosial terjadi hanya sebagian, terbatas ruang lingkupnya, tanpa menimbulkan akibat besar terhadap unsur lain dari sistem. Perubahan sebagian masih tetap utuh, tidak terjadi perubahan menyeluruh atas unsur-unsurnya meski di dalamnya terjadi perubahan sedikit demi sedikit. Namun pada kesempatan lain. Perubahan mungkin mencakup keseluruhan aspek, menghasilkan perubahan menyeluruh dan menciptakan sistem yang berbeda.¹⁸

Sebagai suatu Fenomena kehidupan masyarakat yang terjadi secara universal dimana-mana, maka proses terjadinya perubahan sosial maupun fakto-faktor yang mempengaruhi dapat di jelaskan melalui beberapa pendekatan teori ilmu sosial.¹⁹ Penelitian ini menggunakan teori perubahan sosial Selo Soemardjan, karena menurut Selo Soemardjan bahwa perubahan sosial bersifat kompleks dan tidak dapat dihindari, karena masyarakat selalu bergerak dan berkembangan dan mengikuti dinamika internal maupun

¹⁸ Piotr Sztompka, “Sosiologi Perubahan Sosial Diterjemahkan dari buku aslinya Piotr Sztompka, The Sociology of Social Change”, KENCANA, Cetakan ke edition (Jakarta: kencana, 2018).

¹⁹ M. Tahir Kasnawi and Sulaiman Asang, *Konsep Dan Pendekatan Perubahan Sosial, Sosiologi*. Hlm 1.8-1.9.

pengaruh eksternal. Melihat bagaimana perubahan yang terjadi pada suku Sasak terutama pada masyarakat percaya akan budaya tradisi *Nyongkolan*, penelitian melihat bahwa adanya perubahan sosial secara inovasi, kebudayaan, konflik sosial, dan pengaruh lingkungan. Perubahan budaya lokal pada masyarakat Suku Sasak dimana khususnya masyarakat yang memegang budaya tradisi *Nyongkolan* di Desa Barabali Kabupaten Lombok Tengah.

Adapun teori menurut Pierre Bourdieu yang dimana menurutnya bagian dari kerangka teori sosial yang mencakup konsep-konsep seperti habitus²⁰. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai teori habitus adalah modal sosial mengacu pada sumber daya yang dimiliki individu atau kelompok yang berasal dari hubungan sosial, kepercayaan, dan jaringan. Modal sosial adalah salah satu dari tiga bentuk modal yang diidentifikasi oleh Bourdieu, selain modal ekonomi (kekayaan material) dan modal budaya (pengetahuan, keterampilan, dan pendidikan).²¹ Karena habitus erat di kaitkan dengan modal yang dimana menurut Bourdieu, menurut Bourdieu, modal sosial adalah jaringan hubungan dan kepercayaan yang membantu individu mengendalikan nasib mereka dan mempengaruhi orang lain. Melalui modal sosial, seseorang dapat mengakses sumber daya dan peluang, seperti informasi karier atau dukungan komunitas, yang berkontribusi pada kesuksesan pribadi dan kemampuan memberi dampak positif bagi lingkungan sosial. Tiga jenis modal menurut Bourdieu sebagai berikut;

- a. Modal sosial: Modal sosial terbentuk melalui interaksi bermakna antara pria dengan lingkungan sosialnya. Melalui berbagi pengalaman dengan keluarga dan tetangga tentang tradisi Nyongkolan, tercipta ikatan emosional dan kesadaran kolektif untuk berpartisipasi aktif. Keterlibatan dalam tradisi ini tidak hanya melestarikan budaya,

²⁰ <https://ilmudaring.com/teori-sosial-pierre-bourdieu-habitus-modal-arena/?form=MG0AV3>

²¹ <https://bpjiid.uma.ac.id/2024/12/18/teori-habitus-dan-modal-sosial-oleh-pierre-bourdieu-memahami-struktur-dan-agensi-dalam-kehidupan-sosial/>

tetapi juga memperkuat hubungan antaranggota masyarakat, menciptakan siklus positif antara modal sosial dan pelestarian tradisi.

- b. modal ekonomi: Pihak keluarga laki-laki yang melaksanakan atau mengadakan tradisi pernikahan umumnya berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang memadai. Keluarga-keluarga ini memiliki sumber daya material yang cukup untuk menyelenggarakan acara pernikahan dan melibatkan berbagai elemen tradisi seperti Nyongkolan. Namun, apabila tradisi Nyongkolan dilakukan oleh keluarga dari kalangan biasa, individu tersebut melaksanakannya sesuai kemampuan mereka. Dalam kasus ini, pelaksanaan tradisi Nyongkolan sering kali menjadi usaha yang sangat diupayakan oleh pihak laki-laki. Mereka mungkin harus mengorbankan waktu, tenaga, dan sumber daya lain untuk memastikan bahwa tradisi tersebut tetap dapat dijalankan dengan baik, meskipun dengan keterbatasan yang ada. Hal ini menunjukkan komitmen dan dedikasi yang tinggi dari pihak laki-laki untuk mempertahankan nilai-nilai budaya dan tradisi keluarga.
- c. Modal budaya: Modal budaya mencakup pendidikan, pengetahuan, dan pola pikir terkait dunia sosial yang dimiliki oleh kedua belah pihak. Keluarga pihak laki-laki telah menyaksikan perkembangan budaya modern dari tetangga dan teman, yang membantu mereka menginternalisasi praktik yang lebih efisien. Seiring waktu, mereka mulai menerapkan budaya modern ini dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengelola budaya, berinteraksi dengan masyarakat, dan mendidik anak-anak mereka. Pemahaman ini membantu mereka berhasil dalam kehidupan sosial dan ekonomi serta berperan aktif dalam komunitas, menjadi contoh bagaimana modal budaya dapat mendukung perkembangan individu dan masyarakat.

Dalam teori Bourdieu yang dirumuskan sebagai (Habitus x Modal) + Arena/Ranah = Praktik, tradisi nyongkolan telah menjadi habitus yang mengakar dalam kehidupan masyarakat Desa Barabali, di mana praktik ini terbentuk melalui interaksi kompleks antara

refleksi individual dan struktur sosial yang ada, serta didukung oleh berbagai bentuk modal yang dimiliki pihak laki-laki seperti kemampuan finansial, adaptasi terhadap perkembangan zaman (modernitas), tingkat pendidikan, dan pemahaman kultural, yang secara kolektif memungkinkan mereka untuk melestarikan dan melaksanakan tradisi pernikahan ini secara berkelanjutan dalam konteks sosial mereka.

F. Metode Penelitian

Penelitian memerlukan metodologi sebagai pedoman acuan. Metode adalah cara yang harus dilalui dalam rangka melakukan pendalaman terhadap objek yang akan dikaji.²² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian untuk mempelajari kehidupan masyarakat, termasuk masyarakat yang sekunder.²³ Dalam metode penelitian ini, tradisi dalam kehidupan manusia sebagai budaya, tradisi berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang membuat norma-norma tertentu. Norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap, bertindak dan bertingkah laku agar sejalan dengan tradisi yang telah diturunkan. Tradisi dan budaya sangatlah penting dalam kehidupan manusia.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan pertemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur pengukuran dan statistik.²⁴ Jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh keterangan yang deskriptif analisis yang teliti dengan penuh makna dalam rangka meraih pemahaman komprehensif yang berfokus pada objek penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode berganda dalam

²² Koentjaraningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat (Jakarta: PT Gramedia, 1990) hlm 7.

²³ M. Amin Nurdin and Ahmad Abrori, Mengerti Sosiologi (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006) hlm 145.

²⁴ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, vol. 1, 2nd edition (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018).

fokus yang melibatkan suatu pendekatan interpretatif dan wajar dalam setiap pokok persoalan. Data yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi pengamatan, dan dokumentasi.

3. Pendekatan Penelitian

Suatu penelitian harus memiliki pendekatan agar penelitian yang di tulis terarah. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan perubahan sosial, yaitu melihat perubahan yang terjadi di kalangan masyarakat Sasak dalam perubahan budaya lokal di tengah-tengah masyarakat Sasak. Dalam proses lapangan yang terjadi selama dua minggu, perubahannya belum sepenuhnya berubah, tapi perubahannya menjadi lebih modern.

4. Sumber Data

Sebuah penelitian membutuhkan data untuk dapat mencapai hasil penelitian yang diharapkan. Dalam peneliti mencari ragam data yang dapat mendukung penelitian melalui sumber-sumber yang dapat dipercaya. Berikut adalah sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini.

a. Data Primer

Data pertama yang diperoleh dari penelitian data sekunder didapatkan dari berbagai literatur-literatur ilmiah seperti buku, skripsi, tesis, jurnal, artikel, serta berita yang berkaitan dengan tema penelitian. Data ini juga penting untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan proses penelitian.

b. Data Sekunder

Berbeda dengan data Primer, pengumpulan data sekunder melalui langsung turun lapangan, untuk mendapatkan data sekunder, peneliti melakukan wawancara kepada tokoh agama dan masyarakat setempat, pemuda-pemudi Desa Dasan Baru,

aktivis sejarah, serta organisasi masyarakat dan lapisan masyarakat yang ikut terlibat langsung dengan tradisi *Nyongkolan* di berbagai kalangan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk pengumpulan data secara primer yang dimana merupakan wawancara secara terbuka yang artinya responden mengetahui diwawancara dan mengetahui maksud dan tujuan wawancara. Karena wawancara merupakan elemen penting dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya wawancara adalah hasil dari pemahaman terhadap situasi lapangan dalam suatu interaksi sosial yang unik.²⁵ Tahapan pengumpulan data melibatkan dengan berbagai pihak termasuk tokoh adat, perangkat desa, kaum muda, dan warga desa. Wawancara yang dilaksanakan melalui dua metode: tatap muka secara langsung dan jarak jauh melalui platform online. Dalam proses wawancara ini memakan waktu sampai lebih kurangnya 2 bulanan.

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini ada dua observasi, dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Dalam observasi langsung penulis mengamati lapangan secara langsung, observasi tidak langsung dapat dilakukan melalui media seperti perekam dan video. Selama proses penelitian dan observasi, peneliti berhasil mengumpulkan berbagai data dalam bentuk rekaman dan video. Pengamatan yang dilakukan dengan dua pendekatan: observasi langsung di lapangan serta penelusuran melalui media digital untuk melengkapi dokumentasi perjalanan selama tahap proses penelitian. Selain itu, tahap observasi memakan waktu cuman dua minggu.

²⁵ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama.*, vol. 1 (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018) hlm 97-98.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang di dapat baik secara langsung ataupun secara online. Dokumentasi ini berupa video-video yang tersebar di media sosial tentang budaya tradisi *Nyongkolan*, foto tentang tradisi *Nyongkolan*, artikel, data desa, data kecamatan dan rekaman suara. Dalam tahap dokumentasi yang memiliki keterkaitan erat dengan proses observasi, pengumpulan data lebih banyak difokuskan pada penelusuran dan pengarsipan konten dari berbagai platform media sosial. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang fenomena yang diteliti melalui perspektif digital. Pemanfaatan media sosial sebagai sumber dokumentasi juga memberikan akses terhadap informasi yang lebih beragam dan dinamis, mengingat tingginya aktivitas dan interaksi masyarakat di ruang digital. Hal ini membantu memperkaya data penelitian dengan berbagai bentuk konten seperti unggahan, komentar, dan interaksi digital yang relevan dengan topik penelitian.

6. Analisis Data

Dalam analisis data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendetail tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menggambarkan dat di diperoleh dari observasi langsung maupun daring serta wawancara langsung dan dari dengan narasumber, yaitu pemangku adat, masyarakat, remaja, serta yang terkait dalam skripsi ini.

Dalam metode analisis deskriptif, penulis akan merangkum temuan-temuan yang relevan dari hasil observasi dan wawancara memberikan konteks pemahaman bagaimana perubahan nilai-nilai budaya lokal yang terkandung dalam teori menurut Selo Soemardjan di tradisi *Nyongkolan*. Selain itu, analisis ini juga akan mencakup

bagaimana nilai-nilai budaya lokal itu bisa mendeskripsikan dengan teori perubahan sosial menurut Selo Soemardjan.

Melalui deskripsi yang sistematis, penulis dapat mengungkapkan apa saja yang menjadi perubahan nilai-nilai budaya lokal yang terkandung dalam tradisi *Nyongkolan*, analisis deskriptif ini tidak hanya berfungsi untuk mengatur data, tetapi juga untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perubahan nilai-nilai budaya lokal dalam tradisi *Nyongkolan*.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam Tulisan ini memuat pendahuluan yang mencakup beberapa sub bab pembahasan, sebagai berikut:

Bab I adalah alasan yang mendasari pelaksana penelitian ini. Kemudian, sub bab berikutnya menjelaskan rumusan masalah, pada sub bab ini berisi pertanyaan yang akan terjawab dalam penelitian yang dilakukan. Sub bab tujuan penelitian akan menjelaskan secara detail kegunaan dan tujuan penelitian ini. Selanjutnya sub bab tinjauan pustaka, pada sub bab ini peneliti menjelaskan beberapa studi terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Sub bab kerangka teoritis berisi penjelasan tentang teori atau konsep yang menjadi alat peneliti dalam membedah tema penelitian. Dilanjutkan dengan sub bab metode penelitian yang menjelaskan pendekatan yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Bab pertama diakhiri dengan sub bab sistematika pembahasan, pada sub bab ini peneliti memberikan gambaran tentang bab-bab terpisah yang tersusun untuk memberi jawaban secara detail hasil penelitian yang dilakukan.

Bab II berisi gambaran umum tentang konsep masyarakat Lombok. Pada bab ini membahas tentang kondisi sosial keagamaan masyarakat, mulai dari struktur sosial yang ada, kebiasaan, sistem keagamaan, serta tradisi dan budaya yang hidup dan dijalankan oleh masyarakat Lombok. Penjelasan lengkap tentang konsep masyarakat adat menjadi fokus

pembahasan dalam bab ini.

Bab III, peneliti menjawab tentang rumusan masalah pertama, yakni penjelasan mengenai Bagaimana pola perubahan nilai-nilai ritual tradisi *Nyongkolan* dalam masyarakat Sasak. Bentuk pola perubahan yang akan dibahas adalah nilai-nilai perubahan atau perubahan yang terjadi di kalangan masyarakat terjelaskan secara lengkap pada bab ini.

Bab IV menjadi bab yang penting dalam penelitian ini karena akan menjawab rumusan masalah kedua. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Sasak dalam tradisi *Nyongkolan*. Aspek-aspek apa saja yang mempengaruhi terhadap akan menjadi fokus pembahasan pada bab ini. Sehingga isi dari bab ini akan menjawab secara jelas rumusan masalah yang menjadi pembahasan penelitian ini.

Bab V berisi kesimpulan. Peneliti akan merangkum hasil keseluruhan dari penelitian dan jawaban rumusan masalah yang telah disajikan di awal. Selain kesimpulan, bab ini juga menyertakan kritik dan saran konstruktif terhadap penelitian yang telah dilakukan untuk menyempurnakan dalam penelitian-penelitian mendatang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi *Nyongkolan* di masyarakat Sasak mengalami perubahan nilai-nilai budaya lokal yang di pengaruhi oleh beberapa hal, seperti modernisasi, globalisasi, perubahan sosial, dan kemajuan teknologi. Moderasi dan globalisasi mengubah cara pandang masyarakat terhadap tradisi dan nilai-nilai kebudayaan lokal. Perubahan sosial melalui interaksi dengan budaya luar serta peningkatan pendidikan turut mempengaruhi cara masyarakat memaknai dan melaksanakan tradisi, apalagi dengan kemajuan teknologi yang mempermudah akses informasi membuat masyarakat lebih terbuka terhadap perubahan. Perubahan mencerminkan adaptasi masyarakat Sasak terhadap perubahan zaman sambil tetap menjaga identitas budaya mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ini meliputi pengaruh budaya luar, perubahan ekonomi, dan perkembangan pendidikan. Interaksi dengan budaya luar, baik melalui media maupun secara langsung, mempengaruhi cara masyarakat Sasak memandang tradisi *Nyongkolan*. Peningkatan kesejahteraan dan perubahan struktur ekonomi membuat masyarakat lebih adaptif terhadap perubahan tradisi dan budaya lokal yang terkandung. Banyak faktor-faktor yang membawa dampak terhadap tradisi *Nyongkolan*, di sisi lain, tingkat pendidikan yang lebih tinggi memberikan wawasan baru yang bisa mengubah cara pandang masyarakat terhadap tradisi dan nilai-nilai keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan mampu memberikan sudut pandang berbeda untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

Pertama, diharapkan pemerintahan Kabupaten Lombok Tengah dapat mengambil peran aktif dalam melestarikan warisan budaya melalui penyelenggaraan berbagai festival dan acara kebudayaan. Melalui kolaborasi strategis dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintahan daerah sebaiknya mengembangkan dan mengimplementasikan nilai-nilai tradisional ke dalam sistem pembelajaran di institusi pendidikan. Upaya ini penting untuk memastikan transmisi nilai-nilai budaya kepada generasi berikutnya secara berkelanjutan.

Kedua untuk masyarakat, tokoh masyarakat dan tokoh agama memiliki peran vital sebagai fasilitator dalam proses transmisi dan diseminasi nilai-nilai tradisional kepada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang paling efektif dalam upaya pelestarian dan pemeliharaan tradisi adalah dengan memaksimalkan penerapan nilai-nilai tradisional dalam kehidupan masyarakat lokal serta memastikan terjadinya proses pewarisan budaya yang berkelanjutan kepada generasi penerus.

Ketiga untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait tradisi *Nyongkolan*, disarankan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap tradisi *Nyongkolan*. Secara spesifik, direkomendasikan untuk mengadopsi pendekatan kuantitatif dalam mengkaji dampak tradisi *Nyongkolan* terhadap tingkat pemahaman budaya dan transformasi sosial dalam perspektif berbeda yang dapat melengkapi penelitian-penelitian kualitatif yang telah ada sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Ahmad, "Islam dan Budaya Lokal Dalam Tradisi Merariq di Desa Labuan Tereng Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat", *Ulul Albab*, vol. 23, no. 1, 2019.
- Anwar, Annisa Amelia, "Perubahan Tradisi Nyongkolan dalam Proses Perkawinan Adat Suku Bangsa Sasak di Kota Mataram, Lombok", Universitas Gadjah mada, 2018.
- Arifah, Desi Nur and Badrus Zaman, "Relasi Pendidikan Islam dan Budaya Lokal: Studi Tradisi Sadranan", *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*, vol. 3, no. 1, 2021, p. 73, <https://maarifnujateng.or.id/ejournal/index.php/asna/article/view/33>.
- Atika, Aisyah Nur and Harun Rasyid, "Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak", *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, vol. 7, no. 2, 2018, p. 113 [<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1601>].
- Azzahidi, Nurmu"izzatin Zaharatul Parhi &. Muh Rizwan, "Pendekatan 'Urf Dalam Studi Islam (Adat Nyongkolan Pada Suku Sasak Dalam Studi Islam)", *Jurnal manajemen dan ilmu pendidikan*, vol. 4, no. 2, 2022, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1685>.
- Bobyanti, Feny, "Kenakalan Remaja", *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, vol. 1, no. 2, 2023 [<https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1402>].
- Boiliu, Esti Regina, Desi Sianipar, and Lamhot Naibaho, "Pelestarian Budaya Natoni melalui Pendidikan Agama Kristen Kontekstual di Sekolah Menengah Atas", *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, vol. 7, no. 2, 2022 [<https://doi.org/10.30648/dun.v7i2.930>].
- Dani, Muhammad Iwan and Nita Putri Rahmawati, "Kajian Kritis Tradisi Nyongkolan dalam Perkawinan Adat Lombok Perspektif 'Urf A Critical Study of the Nyongkolan Tradition in Lombok Traditional Marriages from the Perspective of 'Urf", *Islamic Review: Jurnal Riset*

dan Kajian Keislaman, vol. 13, no. October, 2024, pp. 74–5,

doi.org/10.35878/islamicreview.v13.i2.1309.

DR. Achmad Hidir, M.S., *Antropologi Budaya Perspektif Ekologi dan Perubahan Budaya*, Pertama, C edition, Universitas Riau, 2009.

Dr. Ansar, S.P., M.Si. Dr. Anugerah Tatema Harefa, S.H., M.A. Imelda Ningsih Sinaga, S.Sos.

Joseph Eliza Lopulalan, S.Sos., M.A., *Teori Sosiologi Konsep-Konsep Kunci Dalam Pemahaman Masyarakat*, Cetakan I edition, ed. by Melvin Mirsal, Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024.

Dr. Paisol Burlian, S.Ag., M. Hum., *Patologi Sosial*, Pertama edition, ed. by Restu Damayanti, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016, <https://basyamediautama.com/patologi-sosial/>.

Hasan, Zainudin et al., “Peran Serta Masyarakat dalam Melestarikan Budaya Lokal sebagai Identitas Bangsa untuk Menjaga Keutuhan NKRI”, *Doktrin: Jurnal Dunia Ilmu Hukum dan Politik*, vol. 2, no. 3, 2024, pp. 01–15, <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/Doktrin-widyakarya/article/view/3158>.

Herlina, Lenny, “Perspektif Mahasiswa Muslim FKIP Universitas Mataram terhadap Ajaran Islam dalam Tradisi ‘Nyongkolan’ sebagai Bagian dari Prosesi Pernikahan Masyarakat Adat Sasak Lombok”, *Manazhim*, vol. 5, no. 1, 2023 [https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.3032].

Hernawati, Lili, Mahmuddin, and Dewi Anggriani, “Pergeseran Tradisi Nyongkolan Pada Proses Perkawinan Adat Suku Sasak Di Kabupaten Mamuju Tengah”, *Sosioreligius: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, vol. 5, no. 1, 2020, <https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/Sosioreligius/article/view/23491>.

Iqbal, Muhammad, “Pisuke Dan Transformasi Budaya Di Lombok : Pergeseran Nilai Pisuke Dalam Perkawinan”, *Tesis*, 2018.

Irawan, Ulul Azmi, “Tradisi Nyongkolan dan Dampaknya Terhadap Konflik Sosial (Studi Kasus di Desa Selebung Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur)”, 2022.

Irmawati, Aloysius Liliweri, and Lenny M. Tamunu, “Dampak Budaya Adat Wailaki Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Ekologi Administrasi) di Desa Mausambi Kecamatan Maurole Kabupaten Ende”, *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 2, 2022.

Jamaludin and Arif Sugitanata, “Tradisi Ngorek Pada Upacara Nyongkolan Perkawinan Adat Sasak Tanak Awu”, *Al-Hukama'*, vol. Vol. 10, no. 2, 2021
[<https://doi.org/10.15642/alhukama.2020.10.2.319-348>].

Kasnawi, M. Tahir and SULaiman Asang, “Konsep dan Pendekatan Perubahan Sosial”, *Sosiologi*, 2014.

M. RIDwan Said Ahmad, Muh. Syukur, Yuyun Andinar, Muh . Falak Cahyadi, A. jalal Afgan, “Dampak Keberagaman Agama Terhadap Pola Intraksi Sosial Masyarakat Kota Makassar”, *Transformation*, vol. 4, no. 5, 2023.

Marsilam, “Dampak Positif Moderasi beragama Terhadap Anak Remaja”, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) FTIK, 2023.

Mulyadi, Yonathan Yoel and Franky Liauw, “Wadah Interaksi Sosial”, *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, vol. 2, no. 1, 2020
[<https://doi.org/10.24912/stupa.v2i1.6776>].

Munawir, M. Chaerul Jamal, “Nilai edukatif dalam budaya lombok”, *IMAJI*, vol. Vol. 18, no. 1, 2020.

Murdiyanto, Eko, *Sosiologi Perdesaan Penganter Untuk Memahami Masyarakat Desa*, ed. by Edisi I, Yogyakarta, 2008.

Nahak, Hildgardis M..., “Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi”, *Jurnal Sosiologi Nusantara*, vol. 5, no. 1, 2019 [<https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>].

Nofrianti, Frischa, "Media Sosial : Perubahan Sosial Budaya dan Dampaknya pada Masyarakat Frischa Nofrianti", *Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, vol. 2, no. 1, 2024.

"Pengaruh Budaya Terhadap Sikap dan Perilaku Keberagaman", *AT-Taujih*, vol. 2, no. 2, 2019.

Puddin, Ali, Al Ubaidillah, and Bagus Wahyu Setyawan, "Pengaruh Budaya dan Tradisi Jawa Terhadap Kehidupan Sehari-Hari pada Masyarakat di Kota Samarinda", *Adat dan budaya*, vol. 3, no. 2, 2021.

Rahim, Abdul and Wisma Nugraha Christianto, "Negosiasi Atas Adat Dalam Sistem Pelaksanaan Tradisi Nyongkolan Sasak Lombok", *Jurnal Kawistara*, vol. Vol. 9, no. 1, 2019 [<https://doi.org/10.22146/kawistara.36125>].

Rahmad Hidayat, Mustamin, Mintasrihardi, Asfarony Hendra Nazwin, "Kebijakan Pengaturan Masuk Kecimol Dalam Budaya Sasak Nyongkolan di Kecamatan Jonggat Tahun 2021 (Studi Kasus di Desa Sukarara)", *Jurnal Tata Sejuta STIA Mataram*, vol. 9, no. 1, 2023, p. 234.

Rania Ulfiani juniati, Muh Zubair, Hj Yuliatin, "Persepsi Masyarakat Tentang Tradisi Nyongkolan (Studi di Kelurahan Karang Pule, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram)", *Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 08, no. 03, 2023.

Riyad, Firman Maulana, "Perbandingan Konsep Ketuhanan Masyarakat Baduy Kajeroan dengan Baduy Keluaran", Universitas Gadjah Mada, 2019.

Rr. Sri Setyawati Mulyaningsih, Lalu Mas'ud, Bambang Eka Saputra, "Penelusuran Islam Wetu Telu Di Lombok Timur", *Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, vol. Vol. 6, no. No. 1, 2023.

Saenal, "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi", *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya*, vol. 1, no. 1, 2020 [<https://doi.org/10.55623/ad.v1i1.25>].

Saputra, Riza, "Dialektika Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Batamat al-Qur'an Urang

Banjar”, *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 3, no. 1, 2021, p. 25

[<https://doi.org/10.15548/mashdar.v3i1.2771>].

Satriawan, Edi, “Upacara Tradisional nyongkolan kabupaten lombok timur sebagai inspirasi karya seni lukis”.

Soehadha, Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, vol. 1, 2nd edition, Yogyakarta: SUKA-Press, 2018.

Solatiah, Siti, “Nilai-Nilai Budaya Dalam Tradisi Nyongkolan Adat Sasak di Desa Leming Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022”, *Braz Dent J.*, 2022.

Suhaimi, “Intraksi Sosial Keagamaan dalam Pola Penyebaran Ajaran Tasawuf Lokal pada Islam Watu Telu di Desa Kayangan, Kecamatan Kayangan, Lombok Utara”, Universitas Islam Negeri Mataram, 2023.

Sztömpka, Piotr, “Sosiologi Perubahan Sosial Diterjemahkan dari buku aslinya Piotr Sztömpka, The Sociology of Social Change”, *KENCANA*, Cetakan ke edition, Jakarta: kencana, 2018.

Tengah, Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok, *Kecamatan Batukeliang dalam angka 2024*, vol. 12, 2024, pp. 23–9.

Umar, Mardan, “Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia”, *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 3, no. 1, 2019, pp. 71–3 [<https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.909>].

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.